

Implementasi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1

Meri Kristiani Simanjuntak, Justice Z.Z Panggabean
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
merijuntak12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama, yaitu strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, dan strategi pembuatan kebermanaknaan. Pertama, strategi psikodinamika dilakukan kepala sekolah melalui pendekatan empatik dengan memahami kondisi emosional dan latar belakang siswa sebelum memberikan pembinaan. Kedua, strategi persuasi sosiokultural diterapkan melalui penanaman nilai-nilai budaya sekolah seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai melalui pembiasaan, keteladanan, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Sementara itu, strategi pembuatan kebermanaknaan dilakukan dengan menjelaskan tujuan dan manfaat aturan sehingga siswa memahami makna disiplin dan terdorong untuk menerapkannya secara sadar. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara terpadu melalui dialog dan penguatan positif, sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan karena didasarkan pada pemahaman, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan.

Kata Kunci: Komunikasi persuasif, kepala sekolah, disiplin siswa.

A. Pendahuluan

Konteks Penelitian

Disiplin siswa sangat penting dalam lingkungan sekolah karena berkontribusi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang efektif. Ketika siswa mematuhi aturan dan tata tertib yang ditetapkan, suasana kelas menjadi lebih teratur dan kondusif untuk belajar. Disiplin yang baik tidak hanya mengurangi gangguan yang dapat menghambat pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Munawaroh dalam Uge, dkk anak yang memiliki disiplin diri akan menunjukkan keteraturan dalam hidupnya, berdasarkan nilai-nilai agama, moral, budaya, serta aturan pergaulan. Hal ini mencerminkan pandangan hidup dan sikap yang bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Disiplin siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Disiplin mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, mematuhi aturan, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik. Siswa yang disiplin biasanya memiliki kebiasaan yang teratur dalam belajar, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertulis

bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk mencapai hal tersebut, pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah memiliki peran penting.

Kedisiplinan siswa tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus, mampu mengelola waktu dengan baik, dan menghargai usaha orang lain. Mereka juga lebih siap menghadapi tantangan dan dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok.³ Dalam lingkungan sekolah, disiplin dapat tercipta melalui penerapan aturan yang jelas dan konsisten. Guru berperan penting dalam memberikan contoh dan mendukung siswa untuk mengembangkan sikap disiplin. Dengan adanya disiplin, siswa dapat belajar lebih efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Disiplin siswa adalah fondasi untuk membangun masa depan yang lebih baik, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat.

Dalam mendisiplinkan siswa, penggunaan komunikasi yang efektif adalah suatu keharusan, dan salah satu

¹ Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti dan Hikmawati, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 461.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Bab II, Pasal 3. Jakarta: Diperbanyak oleh Static Buku Kemdikbud.

³ Manshur Ahmad, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 17.

bentuk yang sangat penting adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dapat diartikan sebagai pesan yang disampaikan secara verbal dan nonverbal untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain.⁴ Komunikasi persuasif adalah kegiatan menyampaikan informasi atau masalah kepada orang lain untuk membujuk. Tujuannya adalah untuk mengubah sikap orang lain sesuai dengan keinginan kita.⁵ Menurut Turner dalam Kharimah, dkk komunikasi persuasif dimulai dari cara siswa berinteraksi dan sangat bergantung pada pesan yang disampaikan oleh pengajar. Dalam proses komunikasi, terjadi pengiriman dan penafsiran pesan antara komunikator dan penerima. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan umpan balik, yang salah satunya adalah perubahan perilaku komunikan sesuai harapan komunikator.⁶ Komunikasi persuasif dapat memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang diajarkan. Dengan menggunakan teknik-teknik persuasif, seperti memberikan contoh positif dan menjelaskan manfaat jangka panjang dari perilaku disiplin, pendidik dapat membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan, tetapi juga merupakan kunci untuk mencapai tujuan pribadi dan akademis.

Dalam konteks pendidikan, pelaku komunikasi di sekolah terdiri dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah,

guru, staf administrasi, dan siswa itu sendiri. Masing-masing individu memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin. Namun, fokus utama dalam pembahasan ini adalah peran kepala sekolah sebagai komunikator utama dalam proses mendisiplinkan siswa.

Kepala sekolah juga menciptakan suasana yang mendukung dimana siswa merasa nyaman untuk berdiskusi. Dengan memberikan dorongan positif dan penghargaan atas pencapaian siswa, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan disiplin mereka. Proses komunikasi ini tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah⁷ SMA Negeri 1 Siborongborong (Bapak Poluk Bintang Natalis Pakpahan), sekolah ini dikenal sebagai salah satu yang terbaik di daerah Siborongborong, dengan akreditasi A dan kepercayaan tinggi dari masyarakat. Banyak orang tua mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah ini karena prestasi yang telah diraih, seperti lolosnya siswa dalam olimpiade sains semifinal tingkat nasional di Medan, meraih juara tiga umum dalam kompetisi sains yang diadakan di IAKN Tarutung. Tidak hanya itu, siswa SMA Negeri 1 Siborongborong telah menunjukkan prestasi yang

⁴ Ananda Putra Ilham Wicaksana, "Komunikasi Persuasif Terhadap Penyandang Disabilitas, Anak dan Landia," *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2023): 19.

⁵ Mety Titin Herawaty, "Analisa Komunikasi Persuasif Guru Menangani Siswa Dengan Perilaku Menyimpang di SMK Karya," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2025): 295.

⁶ Iha Nur Kharimah, Fifi Hasmawati, dan Manalullaili, *Op.Cit.* hal: 410.

⁷ Poluk Bintang Natalis Pakpahan, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. Selasa, 07 Oktober 2025 adalah pelaksanaan wawancara.

membanggakan. Misalnya siswa dari SMA Negeri 1 Siborongborong diterima di beberapa perguruan tinggi terbaik, misalnya Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Medan (UNIMED), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjajaran (UNPAD). Keberhasilan ini mencerminkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di sekolah tersebut, serta dedikasi dan kerja keras baik dari siswa maupun tenaga pendidik. Meskipun sekolah ini diakui baik, penulis menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap disiplin yang kurang. Adapun beberapa peraturan yang diterapkan kepala sekolah SMA Negeri 1 Siborongborong yaitu, datang tepat waktu ke sekolah, pakaian rapi, sanksi terhadap pelanggaran peraturan.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan bentuk penelitian yang sangat mendasar dan bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa berbagai hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelanggaran, perilaku, tindakan, dan sebagainya yang dapat dijelaskan dengan kata-kata yang menggambarkan kondisinya secara apa adanya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang

mendalam, yaitu suatu data yang memiliki makna mendalam. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis.⁸

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, dan analisis data. Penelitian kualitatif deskriptif menjadi instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, dan merumuskan kesimpulan dari seluruh data yang telah terhimpun. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi data digunakan untuk berinteraksi dengan pihak terkait di SMA Negeri 1 Siborongborong.

Pada penelitian ini membahas tentang implementasi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong, maka penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif yang mengarah pada pendekatan deskriptif. Penulis mendeskripsikan secara jelas, terperinci terkait hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari para stakeholder yang berada di SMA Negeri 1 Siborongborong.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, Menurut Abdussamant adapun tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, edisi ke 2 (Bandung: Alfabeta, 2018).15.

lapangan, pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sebagai berikut.⁹

- a. Tahap pra-lapangan
 1. Menyusun rancangan penelitian
 2. Memilih lokasi penelitian
 3. Mengurus perizinan penelitian
 4. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
 5. Memilih dan mengamati responden
 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 7. Persoalan etika penelitian
- b. Tahapan Pekerjaan Lapangan
 1. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 2. Memasuki lapangan
 3. Berperan serta mengumpulkan data
- c. Tahapan Pengolahan Data
 1. Reduksi data
 2. Analisis data
 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 4. Meningkatkan keabsahan data
 5. Narasi hasil

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai tempat yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam laporan. Sesuai dengan judul penelitian yaitu implementasi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong.

Penelitian ini terhitung mulai dari bulan februari-maret tahun 2026 agar dapat memperoleh data peneliti akan berada di lokasi penelitian, sehingga peneliti memperoleh data yang akurat dan lebih alamiah sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dibuat.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Lofland dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dari catatan lapangan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu metode wawancara (*interview*) dan metode observasi. Adapun pihak yang dijadikan sebagai informan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan siswa.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, jurnal yang di dapat peneliti dari berbagai pihak terkait. Sumber data ini dapat digunakan

⁹ Zuchri Abdussamand, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021). 161

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

dalam penelitian yang fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber primer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konteks penelitian, bagian ini akan menyajikan deskripsi lengkap tentang lokasi penelitian yang menjadi objek kajian. Deskripsi ini mencakup berbagai aspek mulai dari sejarah pendirian, visi misi, struktur organisasi, hingga sarana prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Siborongborong.

Sejarah SMA Negeri 1 Siborongborong

SMA Negeri 1 Siborongborong merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Siborongborong, Kab. Tapanuli Utara, Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Siborongborong didirikan pada tanggal 14 Juni 1956 dengan Nomor SK Pendirian 3142/B/III yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1108 siswa ini dibimbing oleh 84 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Siborongborong saat ini adalah Poluk Bintang Natalis Pakpahan dan operator sekolah Johannes Parlindungan Siregar. SMA Negeri 1 Siborongborong merupakan salah satu sekolah jenjang SMA di wilayah Kab. Tapanuli Utara yang menawarkan Pendidikan berkualitas

dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2008. Dengan adanya keberadaan SMA Negeri 1 Siborongborong, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Siborongborong, Kab. Tapanuli Utara.

Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pembinaan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong dilakukan melalui pendekatan yang menekankan empati, dialog edukatif, serta penanaman budaya sekolah. Temuan-temuan tersebut dapat didiskusikan sebagai berikut.

Pertama, pembinaan disiplin diawali dengan pemahaman kondisi sosiopsikologis siswa (termasuk latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya). Kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap perilaku dan gestur, serta menggali informasi mengenai latar belakang keluarga sebelum menentukan langkah pembinaan. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa hubungan yang suportif dan pemahaman terhadap kondisi individu akan membuat siswa lebih mampu menerima arahan, karena pembinaan tidak terasa menghakimi, melainkan membantu mencari solusi. Ketika siswa menunjukkan masalah seperti sering absen, tidak menyelesaikan tugas, atau keterlambatan, sekolah kemudian bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk mencari akar masalah, melakukan komunikasi personal dalam suasana tenang, dan menawarkan solusi daripada langsung menerapkan hukuman. Menurut Soviana, Afrilia, Fisshobah, dkk untuk membuat siswa merasa diperhatikan, termotivasi dan berubah, guru BK dan kepala sekolah dapat

menggunakan pendekatan yang humanis dan empatik. Dengan demikian, guru BK dan kepala sekolah bukan hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga membantu mereka membangun sikap dan karakter belajar mereka. Akibatnya, guru BK dan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan siswa.¹¹

Kedua, penelitian menegaskan bahwa sekolah menerapkan sosialisasi aturan dan konsekuensi sebelum pembinaan dilakukan. Setelah aturan dipahami, sekolah menyediakan ruang dialog, pembinaan bisa dilakukan secara langsung untuk kasus umum, atau secara pribadi di kantor untuk kasus yang lebih serius atau bersifat personal. Dengan kata lain, hukuman bukan menjadi langkah pertama, melainkan didahului upaya memahami penyebab pelanggaran dan memberi kesempatan perbaikan (misalnya memberi waktu untuk memperbaiki rambut panjang sebelum tindakan lanjut). Pendekatan dialog ini menunjukkan adanya keselarasan antara penegakan disiplin dengan strategi pendidikan yang bersifat edukatif. Penelitian-penelitian tentang pembinaan kedisiplinan juga umumnya menunjukkan bahwa penguatan dan pendekatan yang tepat (termasuk dialog dan dukungan) dapat mendorong perubahan perilaku siswa.¹²

Ketiga, untuk penguatan perilaku disiplin, sekolah juga menggunakan penguatan positif seperti apresiasi, pujian, dan pemberian tanggung jawab ketika siswa menunjukkan perubahan yang baik. Selain itu, sekolah memantau perkembangan siswa melalui koordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK. Pola ini mendukung mekanisme bahwa perilaku disiplin dapat terbentuk lebih efektif ketika siswa memperoleh umpan balik positif dan kesempatan untuk memperbaiki diri.¹³

Keempat, aspek yang sangat menonjol adalah upaya menanamkan budaya sekolah secara konsisten, terutama melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, pembiasaan berbahasa santun, ketepatan waktu, serta teladan dari kepala sekolah dan guru. Upacara bendera tidak hanya diposisikan sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, dan ketertiban. Selain itu, budaya sekolah juga dilaporkan memiliki pengaruh dalam membentuk karakter disiplin melalui keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan secara sistematis.¹⁴ Kelima, penelitian menunjukkan bahwa sekolah membangun disiplin tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui kemitraan dengan orang tua dan masyarakat

¹¹ Elya Soviana, Yusi Afrilia, Dwi Nurul Fitrah Fisshobah, Dkk, "Upaya Guru Bk Dalam Membantu Siswa Mengatasi Rasa Malas Belajar Melalui Layanan Bimbingan Belajar Di SDN Kalianget Barat 1," *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 11, No. 04 (2025): 238–239.

¹² Rahma Zabrina, "Analisis Penggunaan Penguatan (Reinforcement) Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik," *Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 1 (2023): 93–94.

¹³ Angga Putra, Ija Srirahmawati, dan Titi Pujiarti, "Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 07 Dompur," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 122–124.

¹⁴ Jingga Pramesti Pujianingsih, Raditya Bagus Jati Wibowo, Rizqan Rusnamba Prandika, dkk "Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2025): 23–36.

(misalnya rapat komite, pertemuan wali murid, dan kolaborasi dengan pihak luar seperti penyuluhan keamanan/ketertiban). Hal ini penting karena perilaku disiplin dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat siswa hidup, sehingga kerja sama sekolah–keluarga meningkatkan konsistensi penerapan nilai di rumah dan di sekolah. Temuan mengenai efektivitas pendekatan berbasis budaya dan kolaborasi juga ditemukan pada penelitian budaya sekolah/pendidikan karakter disiplin.¹⁵

D. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Siborongborong, dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin siswa dilaksanakan melalui pendekatan yang berlandaskan empati, yaitu dengan memahami kondisi sosiopsikologis siswa yang meliputi latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Kepala sekolah dan guru tidak serta-merta memberikan sanksi, tetapi terlebih dahulu mengamati perilaku, memahami kondisi pribadi siswa, serta mencari akar permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dipandang sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai proses pembentukan kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Selain itu, pembinaan disiplin dilakukan melalui komunikasi yang terbuka dan dialogis. Siswa diberikan ruang untuk menyampaikan alasan atau kendala yang mereka hadapi, baik dalam

situasi umum maupun secara personal. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan pihak terkait lainnya dalam menangani permasalahan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin merupakan proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah.

Penanaman nilai-nilai budaya sekolah juga menjadi bagian penting dalam membina disiplin siswa. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, serta interaksi sehari-hari. Kepala sekolah dan guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa dapat mencontoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya membantu siswa memahami makna aturan dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat aturan tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk mematuhi aturan, tetapi juga diajak untuk memahami alasan di balik aturan serta dampaknya dalam kehidupan. Selain itu, pemberian penguatan positif seperti apresiasi dan pujian kepada siswa yang disiplin menjadi strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Siborongborong, peneliti memberikan saran sebagai tindak lanjut dari penelitian

¹⁵ Mariya Mariyangke Osok dan Wisnu Wardoyo, “Analisis Budaya Sekolah Dalam

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong,” *Papeda* 7, no. 1 (2025): 99–100.

mengenai implementasi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong diantaranya:

1. Kepada Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program pembinaan disiplin yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya sekolah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan aturan dan pembinaan disiplin agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk terus mempertahankan pendekatan empati dan komunikasi yang humanis dalam membina siswa. Selain itu, perlu memperkuat koordinasi dengan seluruh pihak sekolah serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan disiplin siswa.

3. Kepada Guru

Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam kedisiplinan serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru juga perlu lebih peka terhadap kondisi siswa dan menerapkan pendekatan persuasif serta memberikan penguatan positif dalam membina perilaku disiplin.

4. Kepada Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk mematuhi aturan sekolah dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, siswa perlu menerapkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Manshur. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 16-28.
- Ahmad, Syarwani, and Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Amal, Irfan Zarirul, And Hery B Cahyono. "Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Smp Muhammadiyah 7 Wuluhan." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4, No. 10 (2024): 1-5.
- Cahaya, Cucu, Hati Nasution, and Muhammad Said Harahap. "Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar Menengah Keguruan Al-Washliyah 4 Medan" 1, no. 1 (2024): 19-24.
- Caroline, Apriyani. "Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru Apriyani." *Jom Fisip* 5, No. 1 (2018): 1-13.
- Dwiwinardo, Efrin Galih, Bibit Dwi Ningrun, Tita Herawati, and Fitri Apriliantini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang." *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2022): 60-65.
- Hajar, Siti Aisyah, and Muhammad Syukron Anshori. "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2

- (2021): 64–65.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1-13
- Hendri, Ezi. *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*. Edited by Anwar Holid. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hikmah, Jurnal. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian Nikmatur Ridha” 14, No. 1 (2017): 67-75.
- Itasari, Andri Astuti. *Pengantar Komunikasi Persuasif*. Edited by Sihabuddin. Banjarsari, Kota surakarta: UNISRI Press, 2024.
- Karomah, Latifa. “Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Rumbai.” *Jom Fisip* 3, no. 2 (2016): 4–5.
- Kharimah, Iha Nur, Fifi Hasmawati, and Manalullaili. “Peran Komunikasi Persuasif Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMPN 17 Oku Desa Marga Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 01, no. 01 (2024): 407–419.
- Kurnia, Arinda Nahdah, Junaldi Indrawadi, Isnarmi Moeis, and Tetti Eka Purnama. “Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Pendidikan Pancasila.” *Journal of Education, Cultural and Politics* 5, no. 1 (2025): 150-157.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Edited by Hani Wijayanti. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Pujianingsih, Jingga Pramesti, Raditya Bagus, Jati Wibowo, and Rizqan Rusnamba. “Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2025): 23–36.
- Putra, Angga, Ija Srirahmawati, and Titi Pujiarti. “Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 07 Dompu.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 121–129.
- Raikhan. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.” *Darajat: Jurnal PAI* 1, no. 1 (2018): 25–26.
- Sabariah, Nadzmi Akbar, Sulistiami, Qatrunida, and Rahmadi. “The Influence of Visionary Leadership and Persuasive Communication on Teacher Performance in Schools” 7, no. 3 (2023): 1064-1076.